TRANSLITERASI DAN ANALISIS AJARAN MORAL TEKS SAIR SLAMAT SRI PADOEKA TOEAN BESAR BERANGKAT BELAJAR KARYA MOHD HASJIM DALAM NASKAH SJAIRS

Iik Idayanti

Program Studi Sastra Melayu

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

iik.idayanti@unilak.ac.id

Abstract

A manuscript entitles Sjairs which becomes the object of this study is a manuscript written in Arabic-Malay script. This text consists of three texts, one of the texts that becomes the object of this study is Sair Slamats Sri Padoeka Toean Besar Berangkat Belajar written by Mohd Hasjim in Riau on March 30, 1896. The text contains moral advice. The text content is important to be dug to bring up what it implies, therefore, it is necessary to do the transliteration of the Arabic script to syairs, Sair Slamats Sri Padoeka Toean Besar Berangkat Belajar in order it can be read by public and it can be analyzed as well. The text contains some moral values dealing with humans relation to themselves, their relation to other human beings as well as to God.

Keywords: syair, transliteration, moral advice

I. PENDAHULUAN

Naskah kuno adalah salah satu peninggalan masa lalu yang kaya akan sumber ilmu pengetahuan. Kekayaan isinya mencakup segala aspek kehidupan, seperti masalah: sosial, politik, agama, kebudayaan, ekonomi, bahasa, dan sastra, sedangkan dari segi pengungkapannya, kebanyakan mengacu kepada sifat-sifat historis, didaktis, religius, dan belletri.¹ Kandungan isi dari naskah kuno ini

penting untuk dijadikan penelitian sebab manfaat yang akan diambil oleh masyarakat cukup banyak. Akan tetapi, perlu disadari bahwa penelitian mengenai naskah kuno sama sekali bukan pekerjaan yang mudah dan sederhana. Banyak kendala keterbatasan aksara dan bahasa yang sudah tidak dipakai pada zaman sekarang menjadi tantangan berat bagi peneliti naskah kuno.

Salah satu naskah kuno yang penting untuk dijadikan bahan

¹ Baried, 1985, *Pengantar Teori Filologi*, hal 4.

penelitian adalah naskah berjudul *Sjairs*. Naskah ini memuat tiga teks syair yang salah satunya berjudul *Sair Slamet Sri Padoeka Toean Besar Berangkat Belajar* (selanjutnya disingkat dengan SSSPTBB). Naskah tersimpan di Perpustakaan KITLV (Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde), Belanda. Perpustakaan FIB Unilak memiliki dokumen digital naskahnya dan penulis menjadikannya objek penelitian. Keseluruhan teks dalam naskah *Sjairs* beraksara Arab-Melayu, termasuk teks SSSPTBB. Teks SSSPTBB terletak pada urutan terakhir. Informasi tempat dan tahun pembuatan teks SSSPTBB terdapat pada halaman akhir teks, yaitu di Riau pada tanggal 30 Maret 1896.

Teks ini cukup menarik untuk diteliti, selain karena berkaitan dengan teks lama, kandungan isi teksnya pun syarat dengan nilai moral. Dalam adat istiadat Melayu, nilai moral disampaikan dalam bentuk petuah amanah dan salah satunya dikemas dalam wujud syair. Effendy menyebutkan bahwa petuah dan amanah merupakan salah satu bentuk tunjuk ajar Melayu yang lazim disampaikan secara langsung kepada orang yang memberikan kepada sesamanya.²

Teks SSSPTBBB berisi pesan petuah amanah penyair teks, yaitu Mohd Hasjim, kepada Sri Paduka Tuan Rusdin yang akan meninggalkan Tanjung Pinang untuk merantau (belajar) ke Belanda. Penyair menulis dengan harapan petuah amanahnya dapat dibaca dan dimaknai oleh sosok yang dituju, selain itu ajarannya secara tidak langsung dapat diteladani oleh generasi muda kedepannya.

Melihat betapa pentingnya objek kajian di atas, tahapan penelitian ini akan menggunakan langkah kerja filologi terlebih dahulu untuk mendapatkan teks utamanya, yaitu dengan cara inventarisasi, deskripsi, perbandingan teks, memilih teks yang akan diteliti, dan suntingan teks. Setelah proses akhir selesai, barulah teks dikaji dengan menggunakan kajian nilai moral.

II. METODE

Penelitian ini memakai metode kepustakaan. Metode kepustakaan digunakan karena penelitian menggunakan data primer sebagai bahan kajian utama. Data sekunder hanya digunakan sebagai bahan penunjang untuk membantu pengalihaksarakan teks dan analisa isinya. Data primer penelitian adalah teks SSSPTBBB dalam naskah

² Effendy, Tennes, 2004, *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. hal 1.

Sjairs yang masih ditulis dalam aksara Arab Melayu.

Tahap-tahap penelitian dibagi menjadi 2, yaitu tahap filologis dan analisa nilai moral. Berikut pembagiannya:

1. Tahap Filologis

Tahap ini berkaitan dengan data utama, yaitu teks SSSPTBBB, yang akan dikaji memakai langkah kerja filologi, sebagai berikut:

- a. Inventarisasi
Informasi keberadaan naskah dan teks yang berkaitan akan didata dan diinventarisasikan. Informasi awal bisa didapat pada katalog naskah yang tersedia di Perpustakaan FIB Unilak.
- b. Deskripsi
Deskripsi naskah dilakukan untuk menggambarkan kondisi naskah saat ini. Dalam penelitian ini, diskripsi naskah dapat diperoleh berdasarkan informasi yang tersedia di Katalog Naskah Koleksi Leiden dan melihat kondisi naskah secara langsung, akan tetapi karena keterbatasan dan sulitnya menjangkau sumber, maka peneliti memakai sebatas sumber digitalisasi naskah yang tersimpan di Perpustakaan FIB Unilak.
- c. Perbandingan Teks
Perbandingan teks dilakukan apabila terdapat sekumpulan

teks yang memiliki korpus yang sama. Tujuan akhir dalam tahap ini adalah mencari satu teks naskah yang dijadikan suntingan teks.

- d. Suntingan teks
Suntingan teks merupakan langkah transliterasi teks. Dalam suntingan teks terdapat aparat kritik yang merupakan koreksi yang dilakukan peneliti terhadap kata-kata dalam teks yang dirasa tidak jelas. Kritik peneliti dicatat pada *footnote* sehingga bisa lebih memahami dan membandingkan teks asli dan kritiknya..
2. Tahap Analisa Nilai Moral
- Tahap analisa nilai moral dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:
- a. Melakukan pembacaan teks berulang kali untuk menggali nilai moral yang terkandung dalam teks.
 - b. Mengkaji nilai moral yang terkandung dalam teks
 - c. Menyajikan hasil kajian teks

III. PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam tahapan penelitian saat ini adalah:

A. Hasil Filologis

1. Inventarisasi
Informasi tentang naskah *Sjairs* maupun Teks SSSPTBBB tidak

ditemukan di *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts Vol. One dan Two* yang merupakan sumber informasi naskah-naskah koleksi Perpustakaan Universitas Leiden dan Koleksi lainnya di Belanda, kedua katalog tersebut tersedia di Perpustakaan FIB Unilak, kemungkinan terdapat katalog lainnya yang memuat tentang informasi naskah tersebut. Berkaitan tentang hal tersebut, peneliti kesulitan untuk mengetahui data naskah sebenarnya.

2. Deskripsi

Deskripsi naskah *Sjairs* dilakukan sebatas gambaran hasil digitalisasi naskah yang sudah dicetak dan disimpan di Perpustakaan FIB Unilak. Judul naskah yaitu *Sjairs*, pada halaman ke dua terdapat tulisan angka yang merupakan kode naskah koleksi KITLV berbahasa Belanda yang sulit dibaca, tetapi ada beberapa kata yang bisa diidentifikasi, yaitu kata "Riaoe" dan "18 Juli 1903", makna dari kedua kata tersebut kemungkinan adalah waktu diperolehnya naskah, yaitu di Riau pada tanggal 18 Juli 1903.

Teks SSSPTBBB terdapat di halaman 38 hingga 41. Pada akhir halaman terdapat catatan menggunakan aksara latin berbunyi "Hamba yang rendah", "Mohd Hasjim", "Riaoe 30 Maret 1896", arti dari tulisan tersebut merupakan

kolofon yang merupakan informasi dibuatnya teks. Teks beraksara Arab-Melayu dan mudah dibaca oleh peneliti. Cara baca teks seperti sistem membaca Al Qur'an, yaitu dari kiri ke kanan berpasangan dengan akhiran bentuk syair aabb. Bentuk syair berpasangan dari kiri ke kanan ini cukup lazim ditemukan di naskah lainnya, seperti Syair Ikan, Syair Iblis, Syair Nabi Ayub. Hal ini berbeda dengan bentuk syair yang saat ini biasa kita kenal, yaitu dari berpasangan empat baris dari atas ke bawah.

3. Perbandingan

Teks SSSPTBBB adalah teks tunggal dan tidak memiliki varian maupun versi, sehingga tidak perlu dilakukan perbandingan teks.

4. Suntingan Teks

Metode suntingan teks yang dipakai adalah metode standar. Metode ini dipakai untuk tujuan memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami teks. Berikut ini suntingan teks SSSPTBBB:

Catatan di atas blok teks memakai aksara latin: *Sair Selamat Sri Padoeka Toean Besar Berangkat Belajar*.

(hlm 40-b)

Inilah persembahan hamba yang miskin
Karana tidak benda yang lain
Salamat kairan tuan berlayar
Dipeliharakan tuhan wahidul qahar
Tuan berangkat anak dan isteri
Pulang ke eropah tempat sendiri
Selamat berlayar seri paduka
Hamba yang tinggal berhati duka
Inilah hamba berhati rawan
Diselamat Allah mudah mudahan
Selamatlah tuan berangkat pergi
Mendapat untung janganlah rugi
Selamat kiranya tuan besar berangkat
Barang dimana beroleh berkat
Dengan pertolongan anbina ghofur
Barang dimana limpah dan makmur
Sekalian bahaya Allah jauhkan
Sebarang yang dihajat Allah sampaikan
Hatinya hamba menaruh gundah
Pulang ke eropa negeri yang indah
Berangkat membawak anak dan istri
Ke tanah eropa negeri yang bahari

(hlm 39a)

Tanah eropa negeri yang mashur
Kehidupan senang gemuk dan subur
Apabila sampai tuan ke dalam benua
Berlaku kehendak nafsu dan hawa
Di sanalah tempat bersuka ria
Siapa yang datang dari Nederlan³ hanahnya⁴
Berjumpa semua kaum kerabat
Tatkala bertemu tangan dijabat
Tuan menjawab bermanis muka
Terpandang sekalian adik dan kaka
Selamat sampai tuan kembali
Berjabat tangan bercium pipi
Ada yang berkata suaranya merdu
Minta doa setiap waktu
Setengah berkata selama datang
Mintak doa tangan dibentang
Seri paduka tuan menjawab terima kasi
Kita pun tidak lupa di hati
Suka lata hati bukan kepalang
Mana² sahabat datang berulang
Mana² sahabat yang dikabari
Memberi selamat berpegang jari

kepada seri paduka tuan rusdin
mandoakan dengan hamba yang yakin
menempuh lautan yang amat besar
jangan sampai mendapat gibar
meninggalkan tanjung pinang rabu negeri
bila kan datang tuan kemari
barang dimana berhati suka
kepada tuan terkenang juga
mengenangkan baik seri paduka tuan
jangan sampai mendapat kesusahan
sehat dan akit³ petang dan pagi
senang sentosa Allah membahagi
perlayaran yang jauh menjadi dekat
ditambahi Allah martabat dan pangkat
dilanjutkan Allah usia dan umur
nama yang baik bertambah mashur
laut dan darat tuan diselamatkan
demikianlah doa hamba ucapkan
tuan besar berangkat serupa pindah
datang kemari tiadakan mudah
berlayar pulang ke negeri sendiri
tempat bersukaan setiap hari

tambahan pulak limpah dan makmur
sekalian kesusahan menjadi lipur
letih dan uzur hilanglah semua
tidaklah mencoba tuan ke jawa
sekalian kehendak semuanya jaya
tiada yang miskin semuanya kaya
apatah lagi sekalian sahabat
bertanyakan kabar umpama obat
menyebut baik berhati suka
seperti rasa di dalam surga
berjumpa dengan sekalian famili
bersilih senang di dalam hati
saya di sini terlalu rindu
baharu sekarang kita bertemu
saya bercinta pagi dan petang
dengan tuan hendak bertentang
kepada sekalian yang berhati suci
kepada tuan² sekalian di sini
rindu dan dendam semuanya hilang
memberi selamat tuan nin pulang
datanglah dia berperai peri
tuan sambut wajah berseri

³ Kemungkinan maksud kata "sakit"

⁴ Kemungkinan maksud kata "tanahnya"

(hlm 39b)

Bercakaplah tuan berbagi perkara
Beberapa banyak kisah dan citera
Dihandai nederlan tempat senja lama
Senang dan sukar sebagai diterima
Dengan kurnia rabalalamin
Menjabat pekerjaan dengan rajin
Dengan pertolongan Allah ta'ala
Senang dan sukar datang ditanggung kala
Menanggung pekerjaan bersinggung hati
Dengan sempurna budi pekerti
Tuan besar bercitera kisah dan kabar
Segala usul tiada yang cemar
Demikianlah hal pulang ke negeri
Suruh membawak anak dan isteri
Hilanglah gundah di dalam kalbu
Habislah dendam hilanglah rindu
Terhenti perkarabaran selamat sampai
Tuan berada eropah bermacam bagai
Berlebi kata tidak berani
Perkarabaran banyak begitu begini
Tambah hamba kurang mengerti
Menunjukkan sayang di dalam hati

(hlm 41)

Inilah persembahan hamba yang lata
Beberapa tabik hormat beserta
Tamat berkhobaran sebanyak itu
Selamat sejahtera tuan nian tentu
Anak isteri sri paduka
Jangan kiranya mendapat duka
Makinlah sahaja hamba puhunkan
Dari sekalian rencana hamba sebutkan
Hamba yang rendah
Mohd Hasjim
Riau, 30 Maret 1896

B. Hasil Analisa Ajaran Moral

Teks SSSPTBBB mengandung tiga hal ajaran moral, yaitu Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri; Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia; Nilai Moral

kepada sekalian yang berhati sesara⁵ dihandai nederlan tempat membara meninggalkan eropa berapa lama untung baik mendapatlah nama di dalam dunia seri paduka kabarnamin[?] tulus dan ikhlas seraya yakin sekalian pekerjaan memberi pahala supaya jangan mendapat cela kepada keberanian berbuat bakti menetapkan iman di dalam hati sekalian sahabat berhati gemar memberi senang hati yang mendengar tuan seri melawat kesana kemari berjumpa dengan kaum sendiri sudah berjumpa kaum dan suku kasih dan sayang tiadalah jemu hamba tak dapat hendak merampai hanya dikira mana yang terpakai seri paduka tuan bersama hamba sini hanya yang boleh sebanyak ini sekedar hendak berbuat bakti menjadi kenangan sampai kemati

tulus dan ikhlas di dalam cita memberi selamat beribu juta hamba berdoa setiap waktu sakit dan pening Allah membantu selamat sempurna tidak berhingga laut dan darat berhati suka beribu ampun hamba haribakan mana² yang tersudah tuan mengapakan

dalam Hubungan antara Manusia dengan Tuhan. Berikut ini uraian petuah amanah penyair teks:

a. Nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

- Rendah Hati

Rendah hati adalah hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh⁶. Sifat ini

⁵ Kemungkinan maksud kata "sengsara"

diungkapkan oleh penyair pada bait awal dan akhir, berikut kutipannya:

Bait awal:

Inilah persembahan hamba yang miskin
kepada seri paduka tuan rusdin

Karena tidak benda yang lain
mandoakan dengan hamba yang yakin
(baris ke 1 dan 2)

Bait akhir:

Inilah persembahan hamba yang lata
tulus dan ikhlas di dalam cita

Beberapa tabik hormat beserta
memberi selamat beribu juta
(baris ke 67 dan 68)

Catatan terakhir:

Hamba yang rendah
Mohd Hasjim
Riau, 30 Maret 1896

Sebagai seorang penyair tentulah ia berilmu. Seorang Melayu yang berilmu hendaklah memiliki sifat rendah hati, walaupun kaya ilmu, sebutlah ia miskin ilmu. Walaupun ia bagus rupanya, hendaknya menyebutkan dirinya lata. Hal ini juga ditegaskan dalam Tunjuk Ajar Melayu tentang kerendahan hati dan tidak sombong:

Tiru olehmu ilmu padi
Semakin merunduk semakin berisi

- Rajin bekerja

Rajin bermakna suka bekerja (belajar dan sebagainya); getol;

sungguh-sungguh bekerja; selalu berusaha giat⁷. Pesan amanah ini disampaikan kepada penyair pada kutipan berikut ini:

Ketika orang Melayu pergi merantau (untuk bekerja maupun belajar), diharapkan memiliki sifat rajin bekerja. Sifat ini merupakan tolak ukur kepribadian seseorang. Orang yang rajin dan bersungguh-sungguh akan diteladani dan dihormati oleh masyarakat. Hal ini dipertegas dalam baris Tunjuk Ajar Melayu*:

Niat bekerja bersungguh-sungguh,
Supaya hidup sononoh

.....
Dalam bekerja tekun dan rajin,
Supaya dapat bersalin kain
Dalam bekerja tekun dan rajin,
Supaya hidup tiada lenjin

b. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia

- Mengasihi

Mengasihi berarti menaruh kasih kepada; mencintai; menyayangi.⁹ Pesan amanah ini disampaikan penyair pada kutipan berikut ini:

Hilanglah gundah di dalam kalbu
Habislah dendam hilanglah rindu
sudah berjumpa kaum dan suku
kasih dan sayang tiadalah jemu
(baris 59 dan 60)

Tambahan hamba kurang mengerti
Menunjukkan sayang di dalam hati

⁷ Diunduh pada tanggal 21 Januari 2016, <http://kbbi.web.id/rendah>

⁸ Effendy, Tennes. *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Hal 2. Tahun 2004.

⁹ <http://kbbi.web.id/kasih>

sekedar hendak berbuat bakti
menjadi kenangan sampai kemati
(baris 65 dan 66)

Sifat mengasihi haruslah ada pada diri orang Melayu. Sifat ini tercermin pada diri penyair yang membuat karya khusus untuk menunjukkan rasa sayangnya kepada Tuan Rusdin. Meskipun sebelumnya ada rasa sedih gulana, tetapi dengan kehadiran orang yang disayanginya, rasa sedih pun dapat hilang. Kasih sayang merupakan sifat utama yang harus dijunjung tinggi oleh manusia. Hidup akan penuh berkah dan terpuji apabila dalam hidupnya penuh dengan kasih sayang terhadap sesama tanpa melihat memandang SARA. Hal tersebut juga tercermin dalam Tunjuk Ajar Melayu tentang mengasihi¹⁰:

Adat bergaul sayang menyayangi
Jangan sekali pungkang memungkang

Adat bergaul kasih mengasihi
Jangan sekali benci membenci

- Pertalian persahabatan
Pertalian persahabatan mengandung pengertian mengadakan pertemuan (kunjungan dan sebagainya) agar persahabatan tetap terjalin¹¹. Penyair menyampaikan amanah ini pada kutipan berikut ini :

Berjumpa semua kaum kerabat
Tatkala bertemu tangan dijabat
Tuan menjawab bermanis muka
Terpandang sekalian adik dan kaka
Selamat sampai tuan kembali
Berjabat tangan bercium pipi
Ada yang berkata suaranya merdu
Minta doa setiap waktu
Setengah berkata selama datang
Mintak doa tangan dibentang
Seri paduka tuan menjawab terima kasi
Kita pun tidak lupa di hati
Suka lata hati bukan kepalang rindu dan
Mana2 sahabat datang berulang
Mana2 sahabat yang dikabari
Memberi selamat berpegang jari
(baris 29 hingga 24)

apatah lagi sekalian sahabat
bertanyakan kabar umpama obat
menyebut baik berhati suka
seperti rasa di dalam surga
berjumpa dengan sekalian famili
bersilih senang di dalam hati
saya di sini terlalu rindu
baharu sekarang kita bertemu
saya bercinta pagi dan petang
dengan tuan hendak bertentang
kepada sekalian yang berhati suci
kepada tuan2 sekalian di sini
dendam semuanya hilang
memberi selamat tuan nin pulang
datanglah dia berperi peri
tuan sambut wajah berseri

Pertalian persahabatan dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama. Dengan bersilaturahmi kita akan memupuk rasa cinta kasih dengan memperlakukan sahabat dengan baik dan mempererat tali persaudaraan. Apabila kita saling berkunjung antara sahabat, kita akan merasa lebih bahagia dan merasa tidak dilupakan. Selain itu, kita akan mendapatkan berkah dan banyak

¹⁰ Effendy, Tennas. *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Hal 144. Tahun 2004

¹¹ Diunduh pada tanggal 21 Januari 2016, <http://kbbi.web.id/sambung>

rezeki, karena dengan banyaknya pertemanan bermacam hubungan akan terjalin, salah satunya hubungan kerjasama dalam hal bisnis ekonomi.

Pertalian persahabatan ini juga terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu¹² pada bait berikut ini:

Adat bergaul baik-baik,
Pantang sekali usik mengusik

Adat bergaul baik-baik,
Jauhkan sifat ejek mengejek

Adat bergaul bermanis muka,
Jangan sekali bermasam muka

Adat bergaul tenggang menenggang,
Jangan sekali menang seorang

Adat bergaul rasa merasa,
Jangan sekali paksa memaksa

Adat bergaul baik sangka,
Jangan sekali sak dan sangka

Adat bergaul baik hati,
Pantang sekali berbusuk hati

c. Nilai Moral dalam Hubungan antara Manusia dengan Tuhan

- Bersyukur

Bersyukur adalah rasa terima kasih kepada Tuhan¹³. Rasa ini diungkapkan penyair pada kutipan berikut ini:

Selamatlah tuan berangkat pergi
Mendapat untung janganlah rugi
Selamat kiranya tuan besar berangkat
Barang dimana beroleh berkat

Dengan pertolongan anbina ghofur
Barang dimana limpah dan makmur
Sekalian bahaya Allah jauhkan
Sebarang yang dihajat Allah sampaikan
(baris ke 11 hingga 18)

sehat dan akit¹⁴ petang dan pagi
senang sentosa Allah membahagi
perlayaran yang jauh menjadi dekat
ditambahi Allah martabat dan pangkat
dilanjutkan Allah usia dan umur
nama yang baik bertambah mashur
laut dan darat tuan diselamatkan
demikianlah doa hamba ucapkan

Rasa syukur adalah rasa yang selalu diungkapkan oleh orang Melayu atas segala berkah dan limpahan rahmat yang diberikan oleh Allah swt. Allah memberikan nikmat kepada umatnya tanpa meminta pujian maupun balasan berupa sakit dan sehat, martabat dan pangkat, usia, makmur, ilmu bermanfaat, keselamatan di dunia. Ungkapan rasa ini juga disebutkan dalam kutipan Tunjuk Ajar Melayu¹⁵:

Wahai ananda dengarlah amanah
Bersyukurlah engkau kepada Allah
Pergunakan ilmu karena lillah

- Berserah diri

Berserah diri adalah rasa menyerahkan diri (tidak ada usaha untuk melawan). Pasrah akan nasibnya.¹⁶ Penyair mengungkapkan rasa ini pada bait berikut:

¹² Effendy, Tennes. *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Hal 142. Tahun 2004.

¹³ Diunduh pada tanggal 21 Januari 2016, <http://kbbi.web.id/syukur>

¹⁴ Kemungkinan maksud kata "sakit"

¹⁵ Effendy, Tennes. *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Hal 7. Tahun 2004.

¹⁶ Diunduh pada tanggal 21 Januari 2016, <http://kbbi.web.id/serah>

Inilah hamba berhati rawan
Diselamat Allah mudah-mudahan
(baris 9 dan 10)

mengenangkan baik seri paduka tuan
jangan sampai mendapat kesusahan

Tamat berkhobaran sebanyak itu
Selamat sejahtera tuan nian tentu
Anak isteri sri paduka
Jangan kiranya mendapat duka
(baris 69 hingga 72)

hamba berdoa setiap waktu
sakit dan pening Allah membantu
selamat sempurna tidak berbingga
laut dan darat berhati suka

Berserah diri bagi orang Melayu adalah menyerahkan seluruh takdir hidup kepada Allah, seperti kesusahan, sakit, keselamatan, duka. Hal tersebut janganlah sampai membuat kita menyerah, pasif, dan tidak mempunyai semangat hidup. Akan tetapi, kita terus berpikiran positif apa yang Allah berikan, dan membuat kita terus termotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, bersemangat, dan berpikiran positif, seperti ungkapan pepatah “manusia berusaha Allahlah yang menentukan”. Sikap berserah diri ini terdapat juga pada Tunjuk Ajar Melayu.¹⁷

Usailah sudah petuah amanah
Menyimpan hutang sesama manusia

Kepada Allah kita berserah
Semoga hidup selamat sejahtera.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil transliterasi teks SSSTBBBB dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya teks sastra lama merupakan sumber ilmu pengetahuan, salah satunya ajaran moral yang dapat diteladani oleh pembacanya. Nilai moral yang terkandung dalam teks menyangkut Nilai moral yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri; Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia; Nilai Moral dalam Hubungan antara Manusia dengan Tuhan. Selain isi teksnya, di dalam naskah terdapat banyak informasi penting mengenai lokasi pembuatan naskah dan tahun pembuatannya (kolofon). Namun sayangnya, informasi tempat keberadaan naskah belum dapat peneliti ketahui, karena ketidaktersediaannya katalog naskah yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darajah, Inarotuzzakiyati. 2013. “Nilai-Nilai Moral dalam Novel 5 cm (Kajian Semiotik Roland

¹⁷ Effendy, Tennas, 2004, *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*, hal 27.

- Barthes)". Tesis. Yogyakarta: IAIN Walisongo.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Effendy, Tenas. 2004. *Butir-butir Tunjuk Ajar Sopan Santun Budaya Melayu*. Pekanbaru: Pemerintah Kota Pekanbaru dan Lembaga Adat Melayu Riau.
- Ikram, Achadiati. 1980. *Hikayat Sri Rama: Suntingan Naskah Disertasi Telaah Amanat dan Struktur*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lubis, Nabilah. 1999. *Naskah, Teks, dan Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Pudjiastuti, Titik. 2006. *Naskah dan Studi Naskah: Sebuah Antologi*. Bogor: Akademia.
- Pudjiastuti, Titik. 1995. *Syair Putri Akal*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sartika, Deni. 2012. "Tinjauan Filologi dan Ajaran Moral dalam Serat Driyabrata". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati. 2006. "Analisa Nilai Moral Serat Kancil Salokadarma". Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sidik, Arief Noor. 2003. "Ajaran Moral dalam Serat Darmarini (Suatu Tinjauan Moralitas)". Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret.
- Wieringa, E. P. 1998. *Catalogue of Malay and Minangkabau manuscripts in the library of Leiden University and other collections in the Netherlands : volume One*. Leiden: Legatum Wernerianum In Leiden University Library.
- Wieringa, E. P. 2007. *Catalogue of Malay and Minangkabau manuscripts in the library of Leiden University and other collections in the Netherlands : volume Two*. Leiden: Legatum University Library.